

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Usia 4-6 tahun merupakan usia yang rentan terhadap penyakit karena pada usia inilah motorik anak mulai aktif. Tanpa disadari, apa yang anak-anak lakukan seringkali dekat dengan kuman-kuman yang dapat menyebabkan penyakit seperti flu, batuk, diare. Penyakit-penyakit tersebut kadang dianggap sepele oleh para orang tua, padahal menurut WHO diare sudah membunuh dua ribu anak per tahun. Mencuci tangan merupakan proses membuang kotoran dan debu secara mekanisme dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme. Tujuan cuci tangan adalah untuk menghilangkan jumlah mikroorganisme (Debby Natalia, 2014). Mengajarkan cuci tangan dengan metode bermain dapat dilakukan dengan *flashcard*. Sampai saat ini pengaruh *flashcard* terhadap kemampuan anak melakukan cuci tangan dengan benar belum jelas dan belum banyak diterapkan (Rodge Raintama, Ferrel, 2014).

Berdasarkan data jurnal Internasional menurut *World Health Organization* (WHO) yang menyatakan frekuensi anak mencuci tangan yang tidak benar 56%, sedangkan dari data Nasional terdapat 15% yang tidak cuci tangan dengan benar menurut *Survey Health Service Program*. Serta dari data Jawa Timur 23,7% anak mencuci tangan yang tidak benar. (Indro Setiawan, 2014). Oleh karena itu, penanaman cuci tangan di sekolah merupakan kebutuhan anak ( Fivi Melva Diana, Falrina Susanti, Asep Irfan. 2013: 47).

Alasan harus mencuci tangan dengan air bersih dan sabun yaitu air yang tidak bersih banyak mengandung kuman dan bakteri penyebab penyakit. Bila digunakan, kuman berpindah ke tangan. Pada saat makan, kuman dengan cepat masuk ke dalam tubuh, yang bisa menimbulkan penyakit. Sabun dapat membersihkan kotoran dan membunuh kuman, karena tanpa sabun kotoran dan kuman masih tertinggal di tangan (Anik Maryunani, 2013). Pemerintah pun telah menghimbau kepada guru taman kanak-kanak untuk membiasakan anak-anak melakukan cuci tangan yang benar dengan sabun dan air yang mengalir. Namun ternyata ada beberapa hambatan dalam hal ini, salah satunya adalah sifat anak-anak umur 4-6 tahun yang gampang bosan, sehingga mereka tidak sabar untuk mencuci tangan dengan benar dan akhirnya kegiatan mencuci tangan dilakukan seadanya saja. Anak usia 4-6 tahun ini dianggap paling efektif untuk mulai diajarkan membiasakan diri mencuci tangan karena mereka sudah mulai dapat melakukan kebersihan diri yang sederhana, seperti cuci tangan. Dengan cuci tangan yang benar dapat mengurangi resiko terserang penyakit seperti diare, hingga 47%. Selain itu anak-anak juga terhindar dari penyakit lain seperti batuk dan flu. Oleh karena itu dapat disimpulkan dengan terbiasa menjaga kebersihan, anak-anak akan menjadi generasi muda yang sehat, aktif, serta berprestasi (Debby Natalia, 2014).

Salah satu perilaku hidup sehat yang dilakukan anak usia pra sekolah diantaranya adalah mencuci tangan dengan sabun. Perilaku cuci tangan ini pada umumnya sudah di perkenalkan pada anak-anak sejak kecil, tidak hanya oleh orang tua di rumah, bahkan menjadi salah satu kegiatan rutin yang di

ajarkan para guru di Taman Kanak-Kanak sampai ke Sekolah Dasar (Indro Setiawan, 2014). Jika cuci tangan ini dibiasakan sejak dini, diharapkan nantinya mereka akan menjadi generasi yang sadar akan pentingnya kebersihan, tidak hanya kebersihan diri sendiri, tapi juga kebersihan lingkungan. Tidak hanya itu, dengan hal sederhana yang dilakukan secara rutin dan terarah ini nantinya anak-anak akan belajar untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan lain dengan benar. Salah satu cara untuk mencegah anak-anak terserang penyakit tersebut adalah dengan mencuci tangan. Kebiasaan mencuci tangan ini seharusnya memang ditanamkan sejak dini. Dengan metode pembelajaran yang digunakan adalah *flashcard* yang akan membantu anak-anak mengingat cara mencuci tangan yang benar. *Flashcard* adalah kartu-kartu bergambar yang dilengkapi dengan kata-kata. Gambar-gambar dari *flashcard* dapat dikelompokkan sesuai dengan tema dari *flashcard* tersebut. Dalam upaya memperbaiki kondisi di atas peneliti berkeinginan melakukan penelitian untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak pra sekolah yang akan dijadikan judul sebagai berikut : “pengaruh *flashcard* terhadap kemampuan melakukan cuci tangan pada anak prasekolah”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah pengaruh media *flashcard* terhadap kemampuan melakukan cuci tangan pada anak pra sekolah di TK Negeri Pembina Kec Ponorogo ?

## **C. Tujuan Umum**

Menjelaskan pengaruh media *flashcard* terhadap kemampuan melakukan cuci tangan pada anak pra sekolah di TK Pembina Kec Ponorogo.

## **D. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi kemampuan melakukan cuci tangan pada anak pra sekolah sebelum di beri *flashcard*
- b. Mengidentifikasi kemampuan melakukan cuci tangan pada anak pra sekolah sesudah di beri *flashcard*
- c. Menganalisis pengaruh media *flashcard* terhadap kemampuan melakukan cuci tangan pada anak pra sekolah di TK Pembina Kec Ponorogo

## **E. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Cuci tangan termasuk tindakan pencegahan terbaik atau efektif dalam penularan penyakit, baik dikalangan awam atau professional. Banyak penyakit menular yang berbahaya dapat dicegah apabila mencuci tangan, terutama penyakit yang ditularkan melalui rute fekal-oral. Beberapa penyakit ini adalah kolera, demam tifoid, keracunan makanan, poliomyelitis, dan hepatitis(Ferrel, 2013: 55).

## 2. Manfaat Praktis

Dengan memberikan *flashcard* diharapkan anak usia pra sekolah dapat melakukan cuci tangan dengan benar.